

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan, manusia dapat membina dirinya untuk mencapai ke kedewasaan yang lebih baik. Seiring berkembangnya zaman pengertian pendidikan terus mengalami perkembangan, meskipun memiliki arti yang tidak jauh beda. Menurut Langeveld dalam Hasbullah (2005: 2) Pendidikan adalah setiap usaha yang diberikan dari orang dewasa kepada anak agar anak tersebut dapat mencapai ke kedewasaannya dan dapat dengan cakap melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Sedangkan menurut Jhon Dewey dalam Hasbullah (2005: 2) Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan keterampilan secara intelektual dan emosional yang bermanfaat bagi lingkungan dan sesama manusia.

Pengertian Pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang ahli untuk mendidik, membimbing maupun mengarahkan manusia agar mencapai perubahan yang lebih baik dalam sikap, pengetahuan maupun perilakunya bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan hal-hal yang harus dicapai dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia sekurang-kurangnya memiliki empat aspek yang menjadi tujuan pendidikan nasional tersebut, yaitu:

1. Mengembangkan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang bermanfaat bagi hidupnya dan dapat hidup secara mandiri.
3. Mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
4. Menyiapkan peserta didik agar mempunyai kesadaran politik yang demokratis (Yahya,2008:35).

Tujuan Pendidikan tersebut dapat dicapai salah satunya melalui lembaga madrasah. Menurut Trianto (2013: 5) madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis keagamaan serta mencetak kualitas generasi cerdas, inovatif kreatif, berbudi pekerti luhur, tanggap, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah tersebut salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di madrasah yaitu mata pelajaran Bahasa Arab.

Mata pelajaran Bahasa Arab ini merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sebagian siswa sulit, membosankan dan menjenuhkan. Namun, hal itu dapat diubah oleh guru Bahasa Arab menjadi Mata Pelajaran yang mudah, menyenangkan dan tidak membosankan. Guru dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas serta memiliki kompetensi keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman. Guru harus memikirkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kesempatan belajar siswa. Hal tersebut menuntut seorang guru untuk merubah baik dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, model mengajar, strategi maupun karakter seorang guru sehingga dapat membuat siswa tertarik pada proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk melakukan belajar (Muhibbin Syah, 2010:215). Menurut Gagne (1975), pembelajaran adalah sebuah peristiwa yang sengaja dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan mendukung belajar siswa. Sementara menurut Joni dalam bukunya Jamaludin (2015: 30-31) pembelajaran sistem lingkungan yang diciptakan sehingga memungkinkan terjadinya belajar siswa. Lingkungan yang dimaksud adalah kondisi ataupun peristiwa lingkungan yang dapat menstimulus siswa dalam aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang terjadi di lapangan sebagian besar masih terpusat pada guru dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif pada proses pembelajaran, siswa hanya menerima materi pembelajaran secara mentah, sehingga berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di MI Nurul Huda Kota Bandung, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab, terdapat sebagian besar siswa yang masih memiliki nilai Bahasa Arab di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Berdasarkan wawancara dengan guru MI Nurul Huda, dari keterangannya respon siswa terhadap proses pembelajaran kurang baik sehingga hasil belajar kognitif siswa rendah. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Arab tersebut terbukti dari data guru menyatakan bahwa tingkat siswa yang nilainya masih kurang dari KKM

yaitu 50%, tingkat siswa yang nilainya sedang yaitu 30% dan tingkat siswa yang nilainya tinggi atau lebih dari KKM yaitu 20%.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran variatif yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu model *cooperative learning*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang termasuk kepada model pembelajaran PAIKEM yang sering digunakan dalam pembelajaran agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut di dalamnya terdapat beberapa model yang dapat dilakukan pada proses pembelajaran, salah satunya adalah model *cooperative learning* tipe tebak kata. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menebak isi yang terdapat pada kartu atau karton yang merupakan sebuah indikator yang harus dicapai siswa.

Berdasarkan Permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang: **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab”** (Penelitian Tindakan Kelas di kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi kosa kata (*mufradat*) di kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata?
2. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran Bahasa Arab materi kosa kata (*mufradat*) di kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi kosa kata (*mufradat*) di kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung sesudah menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata?

## C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi kosa kata (*mufradat*) di kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata.
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran Bahasa Arab materi kosa kata (*mufradat*) di kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung.

3. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi kosa kata (*mufradat*) di kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung sesudah menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka dapat dilihat manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Penulis dapat mengetahui mekanisme penelitian secara langsung.
  - b. Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengimplementasikan model *cooperative learning* tipe Tebak Kata dalam pembelajaran Bahasa Arab.
2. Bagi Guru/Pengajar
  - a. Dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam memahami mata pelajaran Bahasa Arab.
  - b. Memberikan gambaran bagi guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe Tebak Kata dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran lebih mendalam dan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
3. Bagi Siswa
  - a. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
  - b. Meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran di kelas.

- c. Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

#### 4. Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di MI Nurul Huda Kota Bandung.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang termasuk pada pelajaran yang sulit. Salah satu faktornya bisa jadi karena pelajaran Bahasa Arab itu menggunakan bahasa asing yang sulit dihapalkan dan dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak tertarik pada pelajaran ini. Untuk mencapai tujuan, siswa harus memahami secara kognitif sebagai bahan dasarnya. Dalam hal ini siswa ditekankan untuk memahami mufrodad dan menghapalnya sehingga siswa akan mengingat untuk jangka yang lebih panjang. Oleh karena itu di perlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Menurut Suprijono (2009:5), hasil belajar kognitif siswa memegang peranan penting dalam dunia pendidik. Pada umumnya hasil belajar kognitif sering dijadikan sebagai acuan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Bloom, yang dikutip Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul “Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran” (2008: 25), membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam yaitu: pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensi, penerapan aplikasi, analisis, sitesis, dan evaluasi. Berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diteliti,

maka penelitian ini dibatasi hanya pada dua tingkatan ranah kognitif saja, yaitu mengingat (*remembering*) dan memahami (*Understanding*).

Guru dituntut untuk dapat menguasai proses pembelajaran dengan baik dan menarik, agar siswa merasa tidak bosan dan tertarik pada proses pembelajaran sehingga dapat berdampak baik terhadap hasil belajar kognitif siswa. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu keterampilan dari guru dalam menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Menurut Suprijono (2009:93), model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar siswa. Model *cooperative learning* tipe tebak kata menurut Suprijono (2009:131) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menebak isi yang terdapat pada kartu atau karton yang merupakan sebuah indikator pencapaiannya. Model pembelajaran ini mengembangkan keterampilan berpikir siswa maupun keterampilan sosial siswa seperti kerja sama dan mengemukakan pendapat (Windari,dkk, 2017:55).

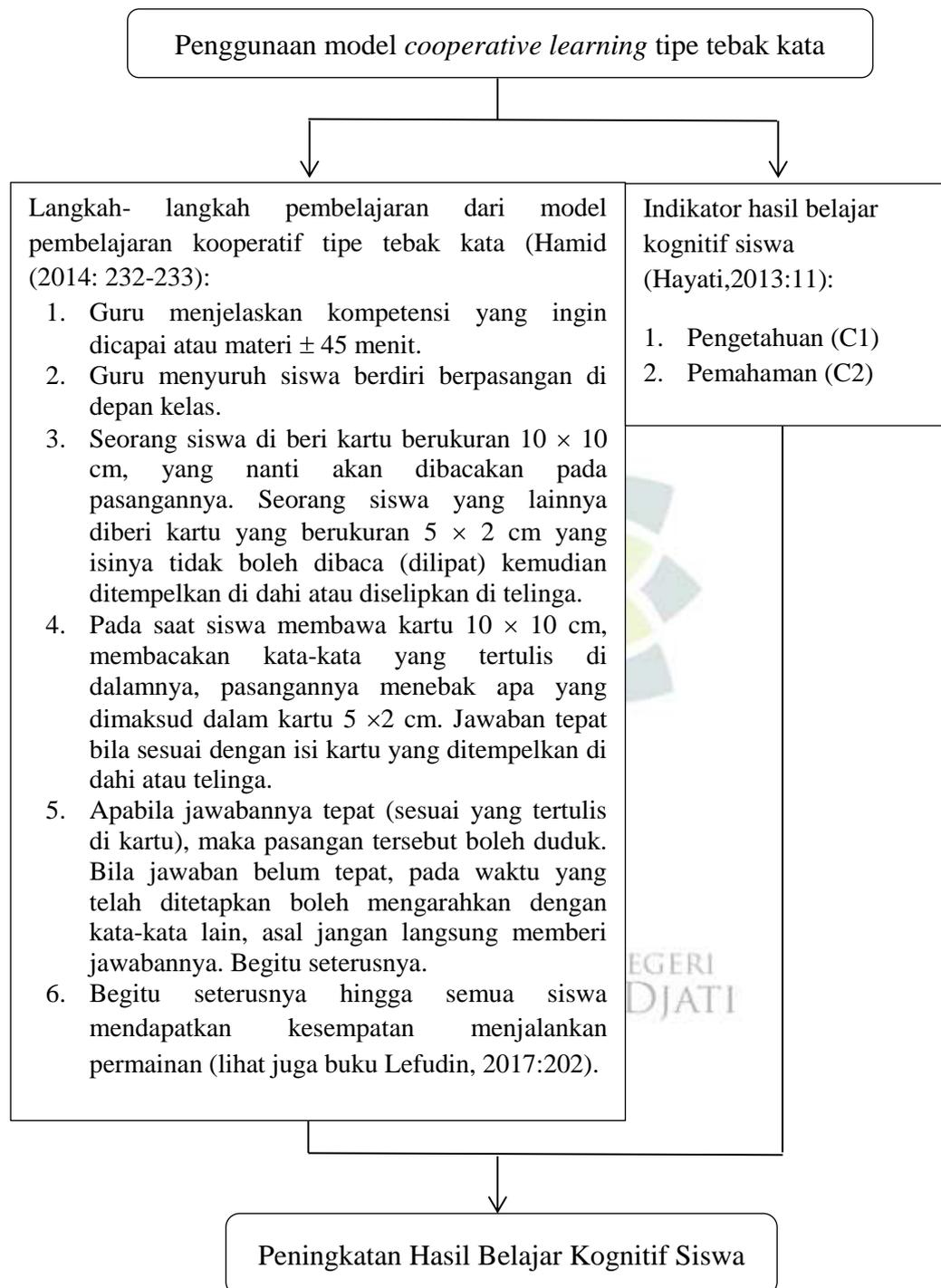
Media yang digunakan dalam model *cooperative learning* tipe tebak kata ini adalah:

1. Buat kartu berukuran  $10 \times 10$  cm. Isilah kartu tersebut dengan ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) yang harus ditebak.
2. Buatlah kartu berukuran  $5 \times 2$  cm. Kartu tersebut digunakan untuk menulis kata-kata atau istilah yang akan ditebak. Kartu dapat dilipat dan ditempel pada dahi, atau diselipkan di telinga (Asmani, 2013: 48).

Adapun langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata ini menurut Hamid (2014: 232-233):

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi  $\pm$  45 menit.
2. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
3. Seorang siswa di beri kartu berukuran  $10 \times 10$  cm, yang nanti akan dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran  $5 \times 2$  cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.
4. Pada saat siswa membawa kartu  $10 \times 10$  cm, membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu  $5 \times 2$  cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu), maka pasangan tersebut boleh duduk. Bila jawaban belum tepat, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, asal jangan langsung memberi jawabannya.
6. Begitu seterusnya hingga semua siswa mendapatkan kesempatan menjalankan permainan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran Diadopsi Dari Sholeh Hamid (2014: 232-233) dan Tuti Hayati (2013: 11).

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada pembelajaran Bahasa Arab materi kosa kata (*mufradat*) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung.

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ratna Dewi Saputri yang berjudul “Penerapan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA (Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011-2012)”. Menunjukkan hasil yaitu model *cooperative learning* tipe tebak kata dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa dalam setiap siklus. Peningkatan pada siklus I persentase untuk tingkat pemahaman dari tingkat terendah siswa turun menjadi 16,67% atau sekitar 6 siswa, tingkat sedang naik menjadi 55,65% atau sekitar 20 siswa dan tingkat tertinggi naik menjadi 27,78% atau sekitar 10 siswa, sedangkan peningkatan keaktifan naik menjadi 63,88% atau sekitar 23 siswa dari KKM yang ditetapkan yaitu  $\leq 60$ , peningkatan respon meningkat menjadi 55,55% atau sekitar 20 siswa. Pada siklus II dapat diketahui bahwa untuk tingkat pemahaman juga telah banyak mengalami kemajuan, yaitu tingkat terendah turun menjadi 8,33% atau hanya tinggal 3 siswa, tingkat sedang

mengalami kenaikan sebanyak 63,88% atau menjadi 23 siswa, dan tingkat tertinggi tidak mengalami peningkatan atau tetap hanya 10 siswa atau 27,78%, sedangkan 91,67 % atau sekitar 33 siswa telah mengalami keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, baik aktif secara individu atau secara berkelompok, tingkat respon terhadap pelajaran yang diberikan guru pun telah meningkat sebanyak 97,22% atau sekitar 35 siswa.

2. Siti Hindun yang berjudul “ Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pokok Bahasan Mengenal Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad SAW (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III MI Yapinur Limbangan – Garut)”. Menunjukkan hasil yaitu penggunaan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam setiap siklus dengan hasil yaitu, siklus I diperoleh 87% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan siklus II diperoleh 91% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang.
3. Windari, Sunitri, dan Suryatman yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B Di MTsN 1 Losari Kabupaten Cirebon”. Menunjukkan hasil yaitu penggunaan penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan hasil yaitu, siklus I terjadi peningkatan sebanyak 75%, siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 90% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 93,33

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Saputri dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:
  - a. Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
  - b. Penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Arab.
  - c. Penelitian terdahulu dilakukan dengan objek penelitiannya kelas V di SD Negeri 1 Sawahan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung.
2. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hindun dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:
  - a. Penelitian terdahulu dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT), sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata.

- b. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mata pelajaran Bahasa Arab.
  - c. Objek penelitian dilakukan di kelas III MI Yapinur Limbangan-Garut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu di kelas III MI Nurul Huda Kota Bandung.
3. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Windari, Sunitri dan Suryatman dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:
- a. Penelitian terdahulu dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
  - b. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mata pelajaran Bahasa Arab.
  - c. Objek penelitiannya yaitu di MTsN 1 Losari Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di MI Nurul Huda Kota Bandung.